

Dampak Pembelajaran Daring Keterampilan Menulis Teks Prosedur Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Petarukan Tahun Ajaran 2021/2022

Dwi Septiadi, Suyoto, Mukhlis
Universitas PGRI Semarang
dwiseptiadi979@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembelajaran daring keterampilan menulis teks prosedur terhadap keaktifan siswa kelas XI SMA N 1 Petarukan tahun ajaran 2021/2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik nontes yang diambil dari pengamatan oleh peneliti serta wawancara dengan siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak satu kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 SMA N 1 Petarukan yang berjumlah 36 siswa. Teknik penyajian analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu dalam penyajiannya menggunakan kata-kata sebagai pendeskripsian tentang keadaan peserta didik proses pembelajaran yang berlangsung pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Petarukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring keterampilan menulis teks prosedur mendapat respon dari peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan pembelajaran daring memberikan dampak berupa antusias dan keaktifan siswa yang sangat baik.

Kata kunci: daring, teks prosedur, keaktifan

Abstract

This study aims to find out how the impact of online learning of procedural text writing skills on the activity of class XI students of SMA N 1 Petarukan in the academic year 2021/2022. The data collection method in this study was a non-test technique taken from observations by researchers and interviews with students. The approach used in this research is qualitative. The population in this study was one class. The sample in this study was class XI IPS 1 SMA N 1 Petarukan, totaling 36 students. The technique of presenting data analysis in this study was descriptive qualitative, namely in the presentation using words as a description of the state of the students in the learning process that took place in class XI students of SMAN 1 Petarukan. The results showed that online learning of procedure text writing skills received a response from students towards learning to write procedure text with online learning giving an impact in the form of enthusiasm and very good student activity.

Keywords: online, procedure text, activity

Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung apabila guru dan peserta didik memiliki keterampilan dalam berbahasa yang baik. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yang saling melengkapi satu sama lain. Seperti yang telah diketahui bersama, keempat aspek keterampilan berbahasa itu adalah berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dengan menguasai empat aspek keterampilan berbahasa tersebut, siswa akan lebih mudah memahami dan mencerna materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Dalam pelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menulis menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran dan merangsang keterampilan siswa dalam merangkai kata. Cahyani dan Hodijah (2007:10) menyebutkan bahwa keterampilan menulis paling rumit karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata dan kalimat, melainkan juga mengembangkan dan mengungkapkan pikiran-pikiran dalam suatu tulisan yang teratur. Hal ini disebabkan menulis melibatkan berbagai keterampilan lainnya, di antaranya kemampuan menyusun pikiran dan perasaan dengan menggunakan kata-kata dalam bentuk kalimat yang tepat sesuai dengan kaidah-kaidah tata bahasa kemudian menyusunnya dalam bentuk paragraf.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk diajarkan, karena diperlukan penguasaan yang tidak hanya pada segi gramatikal dan retorikal saja, melainkan konseptual. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran daring memiliki dampak bagi pelajar SMA, salah satunya pada budaya menulis teks prosedur yang dirasakan masih sangat rendah dan belum begitu menggembirakan. Manusia sering menerapkan teks prosedur dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam menghidupkan televisi, mesin cuci, dan untuk menjalani kegiatan lain yang membutuhkan langkah-langkah.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas XI SMA N 1 Petarukan, dan sesuai dengan kurikulum yang diberlakukan yaitu kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.1 mengorganisasikan informasi berupa pernyataan-pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur, dan kompetensi dasar 4.1 merancang pernyataan umum dan tahapan-tahapan dalam teks prosedur dengan organisasi yang tepat secara lisan dan tulis, peneliti menemukan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis teks prosedur khususnya siswa kelas XI IPS 1. Terbukti Terbukti dari 36 siswa, hanya 21 siswa yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks belum optimal. Kondisi tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya apabila belum memahami materi yang disampaikan, kurangnya minat siswa dalam menulis teks prosedur, suasana pembelajaran yang kurang kondusif, dan siswa kesulitan menuangkan ide dalam penulisan teks prosedur kompleks, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif, dan siswa cenderung belum menggunakan kemampuannya secara maksimal, kurangnya kesadaran siswa untuk menyimak dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Faktor-faktor penyebab kesulitan menulis teks prosedur tersebut terjadi selama pembelajaran daring. Bilfaqih (2015:1) menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Menurut Alimuddin dkk (2015:338) menjelaskan bahwa *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian

solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Sementara itu, menurut Kuntarto (2017:102) berpendapat bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, CD ROM, streaming video, pesan suara, email dan telepon konferensi, teks online animasi, dan video streaming online”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, keaktifan siswa merupakan salah satu faktor yang sangat penting, hal tersebut karena siswa merupakan subjek yang melaksanakan kegiatan pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2011: 98). Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik adalah siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, ia tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis (kejiwaan) adalah jika daya jiwanya bekerja sebanyak-banyaknya atau banyak berfungsi dalam rangka pembelajaran.

Keaktifan siswa selama pembelajaran daring tentu memiliki perbedaan dibandingkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran secara langsung. Hal tersebut artinya adanya pembelajaran daring memiliki dampak bagi keaktifan siswa baik berupa dampak positif maupun negatif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:234) dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat; benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan. Adapun menurut Otto Soemarwoto dalam Telung, dkk (2019: 3) dampak adalah suatu perubahan yang terjadi sebagai akibat suatu aktifitas.

Beberapa dampak yang ditimbulkan selama pembelajaran daring serta faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan siswa sangat beragam, Oleh karena itu, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Dampak Pembelajaran Daring Keterampilan Menulis Teks Prosedur Terhadap Keaktifan Peserta Didik Kelas XI SMA N 1 Petarukan Tahun Ajaran 2021/2022”.

Tinjauan pustaka pada penelitian dilakukan untuk membandingkan antara judul skripsi satu dengan yang lain. Tinjauan pustaka juga dilakukan untuk mengetahui relevansi penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan tentu penelitian tidak lepas dari penelitian sebelumnya. Maka perlunya pengkajian pustaka agar dapat mengetahui keterkaitan, perbedaan, dan persamaan yang dimiliki pada penelitian sebelumnya. Topik yang dirancang dalam penelitian ini yaitu “Penerapan Metode *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Tahun Ajaran 2020/2021”.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2011:6).

Alasan digunakan penelitian deskriptif ini adalah untuk memberikan uraian dan pemaparan yang jelas mengenai bagaimana dampak pembelajaran daring keterampilan menulis teks prosedur terhadap keaktifan siswa kelas XI IPS SMA N 1 Petarukan tahun ajaran 2021/ 2022 berdasarkan hasil kuesioner yang digunakan. Adapun data yang diambil adalah data kualitatif. Pengumpulan teknik data dalam penelitian ini menggunakan teknik nontes yang berasal dari pengamatan oleh peneliti serta wawancara dengan siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil Pengamatan Proses Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Prosedur observasi pembelajaran daring yang diterapkan pada pembelajaran menulis teks prosedur terdiri dari Orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, dan penutup. Observasi diawali dengan orientasi peserta didik pada masalah, guru membuka kegiatan pembelajaran dengan berdoa, selanjutnya menanyakan kehadiran dan kondisi peserta didik, kemudian memberikan apresiasi untuk menumbuhkan semangat belajar. Berikutnya adalah mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Selain itu guru juga memberikan selingan pertanyaan mengenai materi yang sudah dijelaskan. Setelah guru selesai menjelaskan materi melalui video singkat, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok kemudian memberikan tugas kelompok berkaitan dengan materi yang telah diajarkan. Tugas yang diberikan pada pertemuan pertama ini tentang menulis teks prosedur. Lalu pada fase berikutnya, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Guru membimbing peserta didik melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah. Kemudian fase ke-empat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan, poster, video, atau model. Guru juga membantu peserta didik berbagi tugas. Fase ke-lima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka. Guru membantu peserta didik melakukan refleksi proses-proses yang telah mereka lakukan dalam memecahkan masalah. Kemudian kegiatan penutup, diisi dengan guru memberikan umpan balik bagi peserta didik, kemudian yang terakhir yaitu salah satu peserta didik memimpin untuk berdoa.

Deskripsi Respons Peserta Didik pada Penerapan Pembelajaran Daring dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran menulis teks prosedur. Terlihat pada respon wawancara pertanyaan pertama yang berbunyi “Apakah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media?” sebanyak 92% peserta didik menjawab “ya”. Artinya pembelajaran dengan daring yang disampaikan sudah menggunakan berbagai media atau alat. Pada pertanyaan kedua “Apakah proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning)?” 92% peserta didik menjawab “ya”. Artinya sudah banyak peserta didik yang dapat mengikuti pembelajaran dengan system e-learning.

Pertanyaan ketiga “Apakah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran?” 100% peserta didik menjawab “ya”. Artinya seluruh peserta didik menganggap berbagai informasi yang disampaikan sudah dikemas berbasis teknologi informasi komunikasi. Pertanyaan ke-empat “Apakah pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi?” 92% peserta didik menjawab “ya”. Artinya sebagian besar dari peserta didik merasa penyampaian materi

secara daring yang disampaikan sudah bersifat terbuka. Pertanyaan ke-lima “Apakah materi ajar relative mudah diperbaharui?” 75% peserta didik menjawab “ya” dan 25% menjawab “tidak”. Artinya peserta didik merasa materi ajar mudah diperbaharui sesuai kebutuhan sedangkan beberapa masih menganggap materi yang disampaikan sukar diperbaharui.

Pada pertanyaan ke-enam “Apakah komunikasi dalam pembelajaran dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video konferen, *chat room*, atau *discussion forums*?” 67% peserta didik menjawab “ya”. Artinya sebagian besar peserta didik menganggap komunikasi dalam pembelajaran berjalan serentak dan tidak serentak. Pertanyaan ke-tujuh “Apakah pembelajaran pada waktu dan tempat maya?” 97% peserta didik menjawab “ya” dan 3% menjawab “tidak”. Artinya sebagian besar siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran daring dengan baik.

Pertanyaan ke- delapan “Apakah materi ajar relative mudah diperbaharui?”. 75% peserta didik menjawab “ya” dan 25% menjawab “tidak”. Artinya sebagian besar siswa sudah dapat memahami materi teks prosedur dari materi yang disampaikan sedangkan beberapa lainnya masih menganggap materi sulit diperbaharui. Pertanyaan ke- sembilan “Apakah pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa dan fasilitator?”. 42% peserta didik menjawab “ya” dan 58% menjawab “tidak”. Artinya beberapa siswa sudah dapat berinteraksi dengan baik namun masih banyak yang belum berani menyalurkan keaktifannya dalam komunikasi. Pertanyaan ke- sepuluh “Apakah menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet?”. 100% peserta didik menjawab “ya”. Artinya bagi seluruh peserta didik sumber belajar yang digunakan sudah cukup banyak untuk mencakup materi teks prosedur.

Tabel 4.1 Respons Peserta Didik dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pertemuan Pertama

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media?	92%	8%
2.	Apakah proses pembelajaran dilakukan secara elektronik (e-learning)?	92%	8%
3.	Apakah bahan ajar dan berbagai informasi dikembangkan dan dikemas dalam bentuk yang berbasis teknologi informasi komunikasi serta digunakan dalam proses pembelajaran?	100%	0%
4.	Apakah pembelajaran bersifat terbuka, belajar mandiri, belajar tuntas, menggunakan teknologi informasi?	92%	8%
5.	Apakah materi ajar relative mudah diperbaharui?	75%	25%
6.	Apakah komunikasi dalam pembelajaran dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video konferen, <i>chat room</i> , atau <i>discussion forums</i> ?	63%	37%
7.	Apakah pembelajaran pada waktu dan tempat maya?	97%	3%
8.	Apakah materi ajar relative mudah diperbaharui?	75%	25%
9.	Apakah pembelajaran dapat meningkatkan interaksi siswa dan fasilitator?	42%	58%

10.	Apakah menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet?	100%	0%
-----	--	------	----

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Juwana Pati, metode *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Terlihat selama pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching and Learning* membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam menulis teks eksposisi. Meski masih terdapat beberapa peserta didik yang masih ngobrol sendiri dan belum bisa menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari pada hasil tes menulis teks eksposisi masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Sehingga perlu diberikan perbaikan lagi dalam penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* agar semua peserta didik mendapatkan nilai diatas KKM. Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Juwana Pati melewati beberapa tahap kegiatan pembelajaran, diantaranya adalah kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang sudah runtut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dilakukan sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun, mulai dari kegiatan pendahuluan dengan apersepsi yaitu mengingatkan materi sebelumnya, kegiatan inti yaitu dengan guru membentuk kelompok dalam beripikir tentang masalah dan ragam informasi yang dibutuhkan untuk pemecahan masalah, mengumpulkan data, menawarkan penjelasan, dan pemecahan, melakukan tahap penyelidikan diikuti dengan menulis teks eksposisi. Sementara pada kegiatan penutup, guru memberikan konfirmasi dan penguatan terhadap kesimpulan dari hasil pembelajaran. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan pada peserta didik untuk mempelajari materi berikutnya. Setelah itu, guru menyuruh salah satu peserta didik untuk memimpin doa penutup.

Hasil pembelajaran menulis teks eksposisi, diperoleh nilai tertinggi 81,25 dan nilai terendah 62,5. Nilai rata-rata sebesar 71,88 dari jumlah keseluruhan nilai yang didapat peserta didik adalah 2300. Dengan demikian penggunaan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi dikatakan baik. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran menulis teks eksposisi peserta didik antusias, hal ini diperkuat dengan hasil observasi diketahui dari pengamatan langsung selama kegiatan belajar mengajar dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil nontes dari pengambilan data hasil angket yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Juwana Pati, mendapat respon dari peserta didik terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* dengan baik.

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran pada kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Juwana Pati, peserta didik merasa lebih aktif dan senang dalam mengikuti pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*, karena menurut satu diantara 32 peserta didik mengatakan bahwa dengan adanya metode *Contextual Teaching and Learning* sebagai media pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengungkapkan ide-ide untuk menulis. Dengan adanya contoh-contoh teks eksposisi sebelum peserta didik disuruh untuk membuat teks eksposisi, peserta didik menjadi lebih mudah karena ada acuan sebelum membuat. Dengan metode *Contextual Teaching and Learning*, peserta didik lebih terarah dalam membuat teks eksposisi. Sedangkan jika pembelajaran menulis teks eksposisi hanya dengan menerangkan dan memberikan contoh-contoh teks eksposisi, peserta didik akan merasa bingung untuk mencari kosa kata untuk dijadikan teks eksposisi. Berbeda halnya dengan menggunakan

metode *Contextual Teaching and Learning* dengan satu tema, tentu peserta didik akan terarah dan menjurus pada satu tema dengan contoh beberapa teks eksposisi. Maka diterapkannya metode *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran menulis teks eksposisi untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

Dengan menerapkan langkah-langkah metode *Contextual Teaching and Learning* peserta didik bisa berinteraksi dan berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ada. Setelah memecahkan masalah peserta didik berikutnya mendiskusikan jawaban untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya, dan tahap selanjutnya peserta didik memberikan informasi atau jawabannya kepada peserta didik lain dengan cara mempersentasikannya di depan kelas. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi pada peserta didik kelas X MIPA 2 SMA Negeri 1 Juwana Pati tahun ajaran 2020/2021.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Petarukan Tahun 2021/2022, bahwa pembelajaran daring dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur. Pembelajaran berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari kemampuan peserta didik menulis teks prosedur dan respons peserta didik saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan beberapa fase observasi, mulai dari orientasi peserta didik pada masalah, yaitu guru membuka kegiatan pembelajaran kemudian memberikan apresiasi untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik. Lalu mengorganisasikan peserta didik untuk belajar. Yaitu guru membantu peserta didik mendefinisikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah dan membantu peserta didik mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah. Lalu pada fase berikutnya, guru membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Guru membimbing peserta didik melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan pemecahan/penjelasan atas masalah. Kemudian fase ke-empat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya seperti laporan, poster, video, atau model. Guru juga membantu peserta didik berbagi tugas. Fase ke-lima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka. Kemudian pada kegiatan penutup, guru memberikan umpan balik bagi peserta didik, kemudian yang terakhir yaitu salah satu peserta didik memimpin untuk berdo'a.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran daring dalam pembelajaran menulis teks prosedur dikatakan baik dan cukup berhasil. Hal ini terlihat dari hasil wawancara dan observasi pembelajaran menulis teks prosedur. Peserta didik antusias, hal ini diperkuat dengan hasil observasi diketahui dari pengamatan langsung selama kegiatan belajar mengajar dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Data hasil nontes dari pengambilan data hasil wawancara yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung pada peserta didik kelas XI SMAN 1 Petarukan mendapat respon dari peserta didik terhadap pembelajaran menulis teks prosedur dengan pembelajaran daring dengan baik.

Daftar Pustaka

Alimuddin , dkk. 2015. "Intensitas Penggunaan E-Learning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin. Kareba. Vol.4 Nomor 4. Diakses pada 15 Juli 2021.

<https://media.neliti.com/media/publications/95461-ID-intensitas-penggunaan-e-learning-dalam-m.pdf>.

Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.

Cahyani, I dan Hojidah. 2007. *Kemampuan Berbahasa di Sekolah Dasar*. Bandung. UPI Press.

Kuntarto, Eko. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. Diakses pada 19 Juli 2021. <https://www.syekh Nurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820>.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.